

## Implementasi Pendidikan Warga Gereja Meneguhkan Sikap Etika Moral Menjawab Pengaruh Disrupsi Teknologi

Emilia Mude

Sekolah Tinggi Teologi Jaffray Jakarta

Email: emiliamude79@gmail.com

---

### ABSTRACT:

This article is based on empirical observation concerning the impact of information and communication technology disruptions upon global, regional, national, and local communities around the globe. The methodology and methods implemented in this research is qualitative in nature and literature descriptive analysis methods to analyse core concepts and to display findings about how to implement Education of Church Members to strengthen ethics and moral life in facing the impacts of information and communication technology disruption. The process implemented in this research is started by determining core concepts, analysing, displaying the findings, and making some propositions in conclusion. The final aim is to equip church members in Biblical ethics and moral teachings to strengthen their spiritual life in facing the 21st Century technological challenges in present situations.

### ABSTRAK:

Penelitian ini didasarkan atas observasi empiris yang memberi indikasi adanya pengaruh perubahan global, regional, nasional, dan lokal karena perkembangan teknologi informasi komunikasi terbaru yang mempengaruhi segala bidang kehidupan masyarakat, baik secara global. Permasalahan yang muncul, adalah sejauh mana gereja menyikapi tantangan perubahan yang disebabkan oleh adanya disrupsi teknologi ini, dan bagaimana gereja melengkapi para anggota untuk menghadapi pengaruh negatif yang ditimbulkannya. Metodologi yang dimanfaatkan adalah metodologi kualitatif, didukung dengan metode analisis literatur, yang digunakan untuk menggali, mendalami, menampilkan, dan menguraikan gagasan-gagasan tentang Implementasi Pendidikan Warga Gereja Meneguhkan Sikap Etika Moral Menjawab Pengaruh Disrupsi Teknologi. Penulisan ini diawali dengan menetapkan pokok-pokok inti, dan menggali, mendalami, merumuskan, serta menampilkan temuan kemudian menyimpulkan dalam proposisi-proposisi. Diharapkan artikel ini dapat menyiapkan landasan etika moral alkitabiah yang meneguhkan kehidupan rohani warga gereja dalam menjawab tantangan pengaruh teknologi pada Abad XXI pada masa kini.

### Key Words:

Education in the Church,  
Technology Disruptions,  
Communication and  
Information Technologies.

### Kata Kunci:

Pendidikan Warga Gereja,  
Disrupsi Teknologi,  
Teknologi Informasi-  
Komunikasi.

## PENDAHULUAN

Penelitian tentang Pendidikan Warga Jemaat (PWJ) atau Pendidikan Warga Gereja (PWG) telah dikembangkan oleh beberapa penulis sebelumnya. Nuhamara berupaya meletakkan landasan bagi PWG, melalui PAK Dewasa, dengan memanfaatkan Teori Perkembangan<sup>1</sup>. Selain itu, Purim Marbun secara spesifik memberikan tekanan kepada peran gereja sebagai pusat pendidikan bagi warganya, dalam pokok gereja sebagai pusat pendidikan jemaat.<sup>2</sup> Hal ini ditegaskan oleh Marbun, dengan mengatakan, Gereja adalah *center of education* bagi seluruh warganya.<sup>3</sup> Marbun dalam kaitan ini menempatkan gereja dalam perannya mendidik warga jemaatnya dari berbagai aspek kehidupan, agar dilengkapi guna menjalankan peran misionernya. Dari perspektif yang lain, Rita Evimalinda juga berupaya untuk membahas konsep kurikulum Pembinaan Warga Gereja khususnya bagi remaja.<sup>4</sup> Menurut Evimalinda, Pembinaan Warga Gereja, khususnya remaja merupakan salah satu upaya konkrit dalam melaksanakan tugas pemberdayaan remaja warga jemaat. Hasugian<sup>5</sup> pada sisi yang lain membahas tentang kurikulum dan Pembelajaran Warga Jemaat dewasa, yang menekankan tentang pentingnya kurikulum PWG untuk Pembinaan Warga Jemaat. Tafonao, mengemukakan pandangannya tentang pendidikan kewirausahaan bagi warga gereja di era digital,<sup>6</sup> untuk membuka wawasan tentang pembinaan warga jemaat dalam kehidupan ekonomi, melalui pemanfaatan teknologi digitalisasi. Sihombing<sup>7</sup> juga menekankan kepentingan strategi Pendidikan Warga Jemaat, dalam pembentukan perilaku anak, sebagai bagian integral dari peranan gereja. Keunikan dari artikel ini adalah berupa upaya untuk menjawab tentang bagaimana memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam PWG, untuk meneguhkan kehidupan etika moral anggota gereja, dalam menjawab tantangan disrupsi teknologi.

Penelitian dalam artikel ini secara khusus ialah tentang bagaimana gereja dalam menyikapi disrupsi teknologi, belajar untuk memanfaatkan jasa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sedang berkembang, dalam menyelenggarakan Pendidikan Warga Gereja. Penelitian dalam artikel ini juga adalah untuk menjawab tentang bagaimana gereja dapat merekayasa suatu model untuk meletakkan landasan Pembinaan Warga Gereja dengan memanfaatkan jasa teknologi informasi komunikasi baru yang sedang berkembang pada masa kini. Model pembinaan ini

---

<sup>1</sup> Sameton Naenin, "GEREJA DAN PENDIDIKAN WARGA GEREJA, PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DEWASA DAN TEORI PERKEMBANGAN" (Universitas Kristen Satya Wacana, n.d.), [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/12981/2/T2\\_752014025\\_BAB%20II.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/12981/2/T2_752014025_BAB%20II.pdf).

<sup>2</sup> Purim Marbun, "Gereja sebagai Pusat Pendidikan Jemaat," February 15, 2015, 1.

<sup>3</sup> Marbun.

<sup>4</sup> Rita Evimalinda, "Konsep Kurikulum Pembinaan Warga Gereja Khususnya Bagi Remaja," preprint (Open Science Framework, May 15, 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/re8yc>.

<sup>5</sup> Johannes Waldes Hasugian, "Kurikulum Pendidikan Kristen bagi Orang Dewasa di Gereja," *KURIOS: (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (April 30, 2019): 36–53, <https://doi.org/10.30995/kur.v5i1.96>.

<sup>6</sup> Talizaro Tafonao, "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Warga Gereja Di Era Digital," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 127–46, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.81>.

<sup>7</sup> Daniel Agustin, "STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK" (OSF Preprints, July 24, 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/jvuep>.

diharapkan dapat digunakan untuk membina dan membangun kehidupan etika moral anggota jemaat, dalam menyikapi pengaruh negatif yang diakibatkan oleh hadirnya teknologi informasi komunikasi yang semakin marak.

Dalam analisis, ditemukan adanya empat dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi komunikasi, yaitu: *Pertama*, terjadinya kemalasan karena telah dimanjakan oleh teknologi informasi dan komunikasi, sehingga tidak perlu repot-repot membuang tenaga karena segala fasilitas sudah tersedia di dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. *Kedua*, berkurangnya kegiatan sosial serta kebersamaan yang dimana seseorang pengguna media teknologi dan komunikasi yang secara terus menerus akan cenderung menjadi seseorang yang individualisme. *Ketiga*, maraknya *cyber crime* yang terus membayangi seperti *carding*, ulah *craker*, memanipulasi data berbagai *cyber crime* yang lainnya, sehingga menyebabkan hadirnya rasa takut yang berlebihan pada sikap serta mental. *Keempat*, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak akan pernah lepas dari pengguna yang selalu memanfaatkan untuk membantu mempersingkat pekerjaan, dan dari hasil penelitian ini bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh di dalam kehidupan karena banyak membantu dalam berbagai hal baik dalam pelayanan internet hingga ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

Disrupsi teknologi Abad XXI telah terjadi secara masif dengan kecepatan tinggi, dan dampak serta pengaruh yang luas dalam kehidupan masyarakat global, termasuk masyarakat Kristen. Sebagai contoh umum, munculnya teknologi informasi komunikasi (TIK) belakangan ini telah mengganti fungsi dan penggunaan telepon, kamera, serta banyak hal lain yang telah digantikan dengan “hand phone” (HP). Pengaruh khusus TIK misalnya dengan penggunaan internet yang memudahkan *zoom* dalam ibadah, dan pertemuan-pertemuan, dapat mengganggu hubungan sosial, khususnya persekutuan Kristen dalam jemaat, akibat tidak adanya ibadah serta pertemuan tatap muka. Karena itu, penelitian ini berupaya menemukan sejauh mana gereja menyikapi dampak yang dimaksud, dengan menguatkan kehidupan warganya secara etika dan moral untuk menjawab tantangan disrupsi teknologi, melalui Pendidikan Warga Gereja (PWG)<sup>9</sup>.

Rumusan dalam penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana memahami disrupsi teknologi dan pengaruhnya, untuk meletakkan landasan Pendidikan Warga Gereja dalam meneguhkan kehidupan etika moral warganya menjawab tantangan yang dihadapi. *Kedua*, bagaimana mengimplementasi Pendidikan Warga Gereja menyikapi pengaruh disrupsi teknologi dalam meneguhkan kehidupan warganya pada Abad XXI. *Ketiga*, bagaimana mengimplementasi model

---

<sup>8</sup> Aris Pratiwi, Devi Indra Meytri, and Orien Patriana, “Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Terhadap Lingkungan Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer,” *POSITIF : Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi* 5, no. 1 (June 23, 2019): 8–15, <https://doi.org/10.31961/positif.v5i1.668>.

<sup>9</sup> Mesirawati Waruwu, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno, “Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (December 4, 2020): 43–56, <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.5>.

Pendidikan Warga Jemaat dalam membangun kehidupan etika moral warga gereja dengan memanfaatkan jasa disrupsi teknologi dan perangkat-perangkatnya.

## **METODE**

Sebagai upaya mengadakan penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kualitatif, dan metode analisis literatur dan deskripsi temuan.<sup>10</sup> Pendekatan metode analisis kepustakaan ini diawali dengan menganalisis sumber-sumber pustaka serta artikel media daring untuk menggali, dan memahami pokok-pokok inti dari judul kajian dimaksud. Selanjutnya, diteruskan dengan menampilkan data serta mereduksi gagasan-gagasan untuk memaknai pokok-pokok kajian yang dianalisis.

Pendekatan metode analisis studi literatur ini diawali dengan menghimpun data dan menetapkan gagasan penelitian seputar pokok inti implementasi Pendidikan Warga Gereja meneguhkan sikap etika moral menjawab pengaruh disrupsi teknologi yang diangkat dari literatur-literatur berupa buku dan artikel yang tersedia yang merupakan *domain* umum dari kajian ini. *Domain* umum ini kemudian dibagi ke dalam beberapa *sub-domain*, di mana pokok-pokok dimaksud dijelaskan dalam tiga tahap, yaitu: *Pertama*, Pendidikan Warga Gereja membangun dasar etika moral menghadapi pengaruh disrupsi teknologi, dengan pendekatan analisis deduktif-induktif. *Kedua*, merinci, memeriksa gagasan-gagasan inti dimaksud, untuk mengembangkan gagasan tentang bagaimana strategi implementasi Pendidikan Warga Gereja menghadapi disrupsi peradaban. *Ketiga*, membahas pendekatan mengimplementasi Pendidikan Warga Gereja meneguhkan kehidupan spiritualitas, menjawab tantangan pengaruh disrupsi teknologi pada Abad XXI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Memaknai Pendidikan Warga Gereja di Tengah Disrupsi Teknologi Abad XXI. Pokok tentang dasar-dasar Pendidikan Warga Gereja ini menyentuh empat sisi mendasar, yaitu:

### **Menghadapi Pengaruh Disrupsi Teknologi**

Perkembangan dan pengaruh disrupsi teknologi pada Abad XXI telah terjadi secara masif dengan kecepatan yang sangat tinggi. Dampak dan pengaruh disrupsi teknologi dimaksud, dapat bersifat positif, maupun negatif. Purnawan dalam meneliti pokok disrupsi teknologi menurut penelitian *the Financial Brand*<sup>11</sup> membahas tentang aspek-aspek teknologi yang berkembang

---

<sup>10</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, “*Qualitative Data Analysis.*,” 3rd ed. (Arizona State University: SAGE, n.d.), 5, <http://www.theculturelab.umd.edu/uploads/1/4/2/2/14225661/miles-huberman-saldana-designing-matrix-and-network-displays.pdf>.

<sup>11</sup> Thomas Purnawan, “10 Disrupsi Teknologi Menurut The Financial Brand,” QuBisa, accessed February 19, 2022, <https://www.qubisa.com/microlearning/10-disrupsi-teknologi-menurut-the-financial-brand>.

pada Abad XXI, yang pengaruhnya dominan dalam kehidupan masyarakat. Kesepuluh aspek teknologi tersebut adalah: 1) *Artificial Intelligence*, adalah perangkat digital komputerisasi yang berfungsi mendeteksi apapun, yang digunakan untuk merumuskan dan memutuskan serta menyelesaikan setiap masalah. 2) *Block Chain*, yaitu teknologi yang mendistribusikan dan memverifikasi transaksi, yang dapat menghindari pengaruh bank, memutuskan rantai pihak ketiga. 3) *Internet of Things and 5G*, yaitu teknologi digital perangkat lunak (internet) yang menghubungkan dan menghimpun data, bahkan berkomunikasi secara *real time*, yang mampu mengetahui kebutuhan pasar dan berbagai kebutuhan penting manusia. 4) *Big Data and Quantum Computing*, yang sedang dalam tahap pengembangan, sebagai upaya menguasai data digitalisasi. 5) *Robotics*, yaitu teknologi digital 4.0 yang disebut mesin elektro mekanis (robot) yang beroperasi secara mandiri melaksanakan instruksi sesuai apa yang telah diprogramkan, yang dapat mengganti peran manusia. 6) *Augmented and Virtual Rality*, yang dapat berinteraksi secara *real time* dengan obyek nyata maupun obyek virtual. 7) *3D Printing*, yaitu mesin manufaktur dengan teknologi cetak yang memudahkan membuat obyek apapun. 8) *Synthetic Biology and Advanced Materials*, yaitu teknologi yang memanfaatkan proses seluler dan molekuler, dengan sistem manufaktur yang ekonomis, bersih dan efisien, yang akan menyelamatkan kehidupan manusia. 9) *Cloud Access* yang adalah teknologi internet sebagai inovasi data besar, yang meningkatkan akses data apa pun. 10) *Drone–Unmanned Aerial Vechicle*, yaitu teknologi digital yang memanfaatkan pesawat terbang tanpa awak, yang dapat menopang penelitian, mempermudah pekerjaan, penyelamatan, dan pertahanan.<sup>12</sup>

Anwar dalam mengulas dampak TIK terhadap kehidupan manusia, dengan mengatakan, dampak TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) adalah seperti dua sisi mata uang: satu sisi memudahkan, di sisi lain ada dampak negatif yang mesti dicermati. Seiring perkembangan zaman, TIK turut melaju cukup cepat. Peran yang berkaitan dengan hal itu semakin canggih, sehingga banyak orang dimudahkan dengan teknologi.

Sisi positif dari kemajuan TIK sangat banyak. Beberapa di antaranya dapat dilihat dari terbantunya beberapa bidang berikut: 1) Bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, TIK telah mengubah proses pembelajaran konvensional, dari pelatihan ke penampilan; dari ruang kelas ke mobilitas (di mana saja); dari kertas ke media *online*; dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja; dan dari waktu siklus ke waktu nyata karena proses belajar tidak dilakukan secara tatap muka di kelas, di mana *E-learning* dapat dikembangkan sekaligus untuk mengajar, memberikan tugas, hingga tempat mengumpulkan tugas secara daring. 2) Bidang kesehatan. Dalam bidang kesehatan, salah satu penerapan TIK pada manajemen rekam medis menggunakan kartu pintar, tenaga medis atau yang berkepentingan bisa memperoleh riwayat penyakit pasien dan penanganannya, dan pemanfaatan alat kesehatan lainnya. 3) Bidang transportasi. Penggunaan TIK pada bidang transportasi, misalnya, pada teknologi pesawat terbang, terdapat fitur pilot otomatis yang

---

<sup>12</sup> Diektorat Sistem Informasi dan Komunikasi Iniversitas Djuanda (UNIDA), Bogor.

dikendalikan dengan program komputer. 4) Bidang jasa pengiriman. Jasa pengiriman yang dikirim dapat dilacak posisinya secara *real time* dengan TIK. 5) Bidang bisnis. Dalam bisnis, penggunaan TIK diterapkan pada perdagangan secara elektronik yang memudahkan dua atau banyak pihak untuk melakukan transaksi tanpa harus bertemu langsung secara fisik. 6) Bidang perbankan. Salah satu kemajuan TIK dalam perbankan adalah *fitur internet banking* yang memungkinkan transaksi perbankan dilakukan lewat ponsel pintar.<sup>13</sup>

TIK turut memunculkan sejumlah dampak negatif yang merugikan. Halaman Rumah Belajar Kemendikbud menyatakan, beberapa hal ini dapat menjadi efek samping dari kemajuan TIK: 1) Pelanggaran Hak Cipta. Kemajuan TIK ada yang disalahgunakan oleh orang tidak bertanggung jawab terkait pelanggaran hak cipta yang meliputi pembajakan *software*, penggandaan tanpa izin pembuat karya, hingga pemakaian tanpa seizin pembuat. 2) Kejahatan Siber. Kejahatan ini dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan teknologi atau jaringan komputer, seperti pembajakan kartu kredit, penipuan *online*, dan sebagainya, yang dapat terjadi lintas negara, yang memberikan kerugian besar, dan sering sulit dibuktikan secara hukum. 3) Pornografi, perjudian, dan penipuan. Ketiga hal tersebut sangat marak di dunia *online* dan menjadi sisi negatif dari TIK. 4) Penyebaran *Malware*. Malware adalah program komputer yang sifatnya mencari kelemahan software untuk membobol atau merusak sistem operasi maupun merusak software. Contoh malware adalah *virus, worm, keylogger, trojan, spyware*, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Secara lebih spesifik, Ronda<sup>15</sup> dalam mengulas pokok seputar kepemimpinan Kristen di era disrupsi teknologi mengatakan, teknologi yang terus berkembang merupakan sebuah perkembangan yang tidak dapat dihindari, karena perkembangan tersebut menyebabkan terjadinya disrupsi, yang dapat membawa dampak secara positif maupun negatif. Karena itu, dalam kaitan dengan kekristenan, disrupsi teknologi perlu disikapi, di mana artikel yang ditulisnya dapat memberi arah untuk memberdayakan peran pemimpin Kristen di era disrupsi teknologi. Peran ini melibatkan beberapa aspek tanggung jawab pemimpin Kristen antara lain: 1) Pemimpin perlu melakukan pendekatan spiritual di mana firman Tuhan adalah sebuah keharusan sebagai pedoman dan penuntun menghadapi era ini, melakukan pendekatan edukatif karena di era disrupsi teknologi ada kesenjangan antara inovasi dan kesiapan manusia untuk bersaing; 2) Pemimpin Kristen perlu melakukan pendekatan integritas dalam memanfaatkan teknologi; dan 3) Pemimpin Kristen harus menggunakan pendekatan azas manfaat dalam menghadapi disrupsi teknologi, dan melakukan pendekatan yang humanistik.

---

<sup>13</sup> Ilham Choirul Anwar, "Apa Saja Dampak Positif-Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi?" *tirto.id*, accessed February 17, 2022, <https://tirto.id/apa-saja-dampak-positif-negatif-teknologi-informasi-dan-komunikasi-gaTD>.

<sup>14</sup> Anwar.

<sup>15</sup> Daniel Ronda, "Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (January 30, 2019): 1, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.125>.

Melihat apa yang diuraikan dalam empat sumber di atas, maka dapat ditegaskan bahwa disrupsi teknologi adalah suatu kenyataan yang memiliki dan mendatangkan dampak yang positif, maupun negatif. Dampak disrupsi peradaban yang positif adalah anugerah bagi umat manusia, sedangkan dampak negatif ternyata harus disikapi, karena berpengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat global, regional, nasional, dan lokal, baik kepada individu, maupun keluarga serta komunitas umum, maupun warga gereja. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa pengaruh negatif dari disrupsi teknologi harus disikapi gereja secara konsisten dengan melengkapi warganya menghadapi dan menjawab tentangan tersebut<sup>16</sup>.

### **Pendidikan Warga Gereja Membangun Dasar Etika Moral**

Berdasarkan Alkitab, gereja memiliki hubungan yang integral dengan pendidikan sebagai bagian dari panggilannya untuk mencerdaskan kehidupan. Mencerdaskan kehidupan dalam pendidikan mengandaikan gereja menyadari bahwa ada padanya tanggung jawab utama membangun kehidupan warganya kepada cara hidup yang lebih berkualitas<sup>17</sup>. Dalam upaya untuk memahami bagaimana mewujudkan tanggung jawab gereja dalam pendidikan ini, maka perlulah diawali dengan mengungkapkan pemahaman tentang pendidikan itu sendiri. Selanjutnya, makna pendidikan dapat ditegaskan sebagai berikut:

*Pertama*, istilah pendidikan atau *education* berasal dari kata Latin *educatio*, yang bersumber dari istilah *educare* atau *to educate*, yang berarti *the process of training or developing knowledge, skill, character, etc.* Memahami pendidikan dari perspektif tujuan, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses mengajar peserta budaya bagaimana hidup, menentukan perilaku dan menggunakan pengetahuan secara efektif dalam upaya pemenuhan hidup. Tujuan pendidikan seperti ini dapat disebut sebagai belajar untuk hidup, atau belajar untuk berbuat. Fungsi utama pendidikan di sini ialah menurunkan dan melanjutkan nilai-nilai luhur, untuk melengkapi setiap orang (anggota masyarakat) guna mengisi kehidupan dalam lingkungan di mana mereka hidup'.<sup>18</sup>

*Kedua*, O'neil, berpendapat bahwa pendidikan berperan sebagai pusat perubahan konstruktif.<sup>19</sup> Pendidikan dalam hal ini adalah proses belajar melalui pengalaman sosial dalam upaya membawa perubahan, yang diwujudkan berdasarkan kebutuhan nyata dalam upaya membangun semangat hidup, meningkatkan rasionalitas dan moralitas untuk mencerahkan

---

<sup>16</sup> Sugiono Sugiono and Mesirawati Waruwu, "Peran Pemimpin Gereja Dalam Membangun Efektivitas Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja Di Tengah Fenomena Era Disrupsi," *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 13, 2021): 111–22, <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i2.25>.

<sup>17</sup> Rotua Julianovia Hutagalung and Romi Lie, "Peran Gembala Jemaat Dalam Pengajaran Agama Kristen Terhadap Keterlibatan Warga Jemaat Dalam Pelayanan," *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (June 30, 2021): 87–98, <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.359>.

<sup>18</sup> Yakob Yonas Tomatala and YT Leadership Foundation (Jakarta), *Pengantar antropologi kebudayaan: dasar-dasar pelayanan lintas budaya* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2006).

<sup>19</sup> William F O'Neill and Naomi Intan Naomi, *Ideologi-ideologi pendidikan*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

tanggung jawab personal.<sup>20</sup> Gagasan pendidikan menurut O'neil ini menekankan tentang tujuan pendidikan yaitu untuk membawa perubahan rasional dan moral, yang membawa pencerahan dan meneguhkan keterampilan serta tanggung jawab untuk melaksanakan tanggung jawab membangun kehidupan.

Dalam hubungan pendidikan dan agama termasuk Pendidikan Agama Kristen, Nuhamara menegaskan salah satu tugas gereja yang cukup strategis adalah tugas pendidikan atau pembinaan bagi umat atau jemaatnya. Tugas ini dianggap penting karena bagaimana pun apa yang diinginkan terjadi bagi jemaat, baik secara pribadi maupun komunal hanya mungkin kalau ada tugas pendidikan atau apapun namanya.<sup>21</sup> Nuhamara, juga mengidentifikasi elemen-elemen inti PAK, yaitu: 1) PAK adalah usaha pendidikan yang sadar, sistematis, dan berkesinambungan dalam segala bentuk. 2) PAK adalah pendidikan khusus dalam dimensi religius manusia untuk mencari yang transenden dan ekspresi pemahaman akan yang transenden dalam kehidupan secara konkrit. 3) PAK menunjuk kepada tugas pendidikan agamawi, yakni persekutuan iman Kristen, di mana pencarian dan ekspresi terhadap yang transenden diwarnai ajaran Kristen.

Menurut pandangan Nuhamara di atas, dapat dikatakan bahwa, PAK adalah proses sadar mengisi panggilan Kristen melalui usaha sengaja, terencana, bersinambung guna memaknai dan mengekspresikan pengetahuan (pembinaan) tentang Tuhan Allah dari sisi spiritual (rohani), sosial (persekutuan) yang mewarnai sikap, pikiran, perilaku dan tindakan (praksis) dalam mengisi kehidupan nyata. Lodu menyatakan hal senada yaitu bahwa PAK dapat dipahami dalam dua dimensi yaitu, pertama PAK berdimensi religius/spiritual/iman dan kedua, berdimensi ilmu. Seperti sebuah mata uang yang memiliki dua dimensi yang sama-sama penting dan berarti.<sup>22</sup>

Dalam hal ini, gereja harus hidup dalam kesadaran bahwa pengaruh dunia seperti apapun, termasuk disrupsi teknologi, harus disikapi dari kehidupan spiritualitas yang teguh, dengan etika (sikap batin) dan moral (praktik hidup) Kristen yang kuat. Sikap ini dapat meneguhkan warga gereja, untuk tidak dipengaruhi oleh kekuatan duniawi apapun, termasuk dampak negatif dari teknologi yang telah diuraikan sebelumnya (Mat. 16:18; Why. 1:8, 17-18; I Yoh. 2:17).

Ada beberapa hal penting yang dapat ditegaskan yaitu: 1) Disrupsi teknologi dengan dampaknya yang bisa positif maupun negatif, menuntut gereja untuk secara sadar mengidentifikasi pengaruh positif mana yang harus dimanfaatkan dan digunakan dalam meneguhkan kehidupan spiritualitas warga Gereja.<sup>23</sup> 2) Disrupsi teknologi menyediakan kemungkinan positif untuk memanfaatkan aspek positif yang ada padanya untuk digunakan dalam membangun kehidupan warga gereja. 3) Gereja dapat memanfaatkan pengaruh dan aspek positif dari teknologi, untuk digunakan mendidik warga jemaat baik secara etika, moral, sosial, ekonomi, kebudayaan, dan yang

---

<sup>20</sup> O'Neill and Naomi.

<sup>21</sup> Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK*, n.d.

<sup>22</sup> Domianus Lodu Hamambira, "Meletakkan Kedudukan PAK Secara Tepat Dan Tepat Sasaran Seperti Ajaran Yesus," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 27, 2019): 74–92, <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.5>.

<sup>23</sup> Ronda, "Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi."



lainnya, agar warga gereja dilengkapi untuk menjalankan perannya secara terintegrasi. 4) Gereja dapat membangun sistem Pendidikan Warga Gereja dengan kurikulum yang terpadu,<sup>24</sup> dan menggunakan teknologi informasi komunikasi (TIK) sebagai instrumen dan media pembelajaran untuk mendidik warga jemaat.

### **Strategi Pendidikan Warga Gereja Menghadapi Disrupsi Teknologi**

Pendidikan Agama Kristen dalam gereja dan keluarga diwujudkan dengan memperhatikan pemahaman pendidikan dan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi (TIK) dan teknologi lainnya, seperti yang diungkapkan di depan.<sup>25</sup> Dapat dikatakan bahwa peran gereja dalam pendidikan adalah upaya melengkapi warga jemaat berdasarkan nilai-nilai luhur Alkitab (Ul. 6:4-9; I Tim. 4:11-16; II Tim. 1:5; 4:1-8), untuk meneguhkan karakter rohani, kognitif, sosial, dan peran misionernya. Pendidikan seperti inilah yang meneguhkan warga gereja pada segala usia, dalam mewujudkan tanggung jawab panggilan misi berdasarkan perintah Tuhan Yesus Kristus (Mat. 28:18-20).<sup>26 27</sup>

Pendidikan Warga Gereja di sini menjelaskan tentang peran strategis gereja meneguhkan dan mendewasakan anggota-anggotanya melalui pendidikan dalam keluarga, baik orang dewasa, maupun anak-anak, untuk dilengkapi memaknakan kehadirannya di dunia dan mampu menjawab tantangan apa pun.<sup>28</sup> Dalam upaya mewujudkan tanggung jawab pendidikan ini, maka gereja harus membangun diri untuk melaksanakan tanggung jawab pendidikannya (Ef. 4:1-16). Peran pendidikan gereja ini terfokus kepada upaya mewujudkan terciptanya pembaruan hidup dari aspek rohani untuk mewujudkan karakter yang tangguh dengan integritas yang kuat.

Dari aspek pengetahuan, pendidikan seperti ini yaitu meneguhkan anggota gereja yang dilengkapi dengan kecakapan teknis untuk menunjang pelaksanaan pelayanan, kesaksian, dan pemberitaan gereja dalam mewujudkan misinya. Strategi pendidikan yang melengkapi warga gereja seperti yang telah dijelaskan, mengharuskan gereja melihat dan melibatkan penggunaan kecakapan teknis yang dapat menggunakan kekuatan dan perangkat teknologi canggih, termasuk teknologi informasi dan komunikasi sebagai instrumen untuk melaksanakan tugas pendidikan warga gereja.

---

<sup>24</sup> Evimalinda, "Konsep Kurikulum Pembinaan Warga Gereja Khususnya Bagi Remaja."

<sup>25</sup> Agustin, "STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK."

<sup>26</sup> Tafonao, "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Warga Gereja Di Era Digital."

<sup>27</sup> Ruat Diana, "Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 26, 2019): 66–73, <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.3>.

<sup>28</sup> Tafonao, "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Warga Gereja Di Era Digital."

## **Pendekatan Implementasi Pendidikan Warga Gereja Membangun Kehidupan Spiritual Menjawab tantangan Disrupsi Teknologi**

Implementasi pendidikan dari perspektif Alkitab dan Pendidikan Agama Kristen, adalah pendidikan berbasis perintah Tuhan Yesus Kristus (Mat. 28:18-20; 9:35-38), dan pendidikan yang merupakan panggilan gereja (Ef. 4:1-16). Perintah pendidikan Yesus Kristus dan panggilan pendidikan gereja bertujuan untuk membangun warganya secara menyeluruh. Pendekatan pendidikan spiritualitas seperti ini dikemukakan oleh Ronda,<sup>29</sup> yang menyentuh aspek-aspek mendasar berikut: 1) Pendekatan pendidikan spiritualitas dengan sikap terbuka seperti Yesus Kristus yang mengambil fokus yang melibatkan aktifitas yang menyentuh manusia dari berbagai segmen, antara lain manusia kota, dan manusia desa (Mat. 9:35a) tanpa pandang bulu. Di sini sikap keterbukaan Yesus menunjuk kepada jalan dan cara belajar yang menyentuh segala kemungkinan yang terbuka. 2) Pendekatan pendidikan pola Yesus Kristus yang melibatkan kegiatan mengajar (dalam rumah-rumah ibadat) bertujuan untuk membawa perubahan konstruktif (mengubah kehidupan). Pendidikan seperti ini juga bertujuan untuk meneguhkan kualitas rasional (meningkatkan daya intelektual) sebagai landasan bagi kecakapan teknis. Di samping itu, pendidikan pola Yesus ini juga meneguhkan kekuatan spiritualitas, etis dan moralitas (integritas rohani, etika dan moral) sebagai kekuatan rohani, untuk melakukan tanggung jawab sosial, berkiprah dalam masyarakat secara matang dan siap menjawab tantangan dalam bentuk apapun (Mat. 9:35b). 3) Pendekatan pendidikan pola Yesus Kristus yang menghadirkan transformasi (pembaruan hidup) diwujudkan melalui terlaksananya pemberitaan dan pengajaran Injil, yang membawa pembaruan hidup, sehingga spiritualitas menjadi teguh dan matang (Mat. 9: 35c; II Kor. 5:17), untuk hidup di tengah dunia dan dapat memberikan respon iman yang sepadan, menjawab tuntutan apapun. 4) Pendekatan pendidikan pola Yesus Kristus yang meneguhkan kehidupan spiritualitas, selalu membawa pemulihan dan menghadirkan kesejahteraan dengan melenyapkan segala penyakit dan kelemahan (Mat. 9:35d). Kebenaran ini menunjuk kepada implikasi bahwa kematangan spiritualitas meneguhkan orang Kristen untuk memberi perhatian penuh atas kehidupan fisik setiap orang yang dilayani. 5) Pendekatan pendidikan pola Yesus Kristus yang membangun spiritualitas, etika dan moral yang sehat dan kuat, menuntut komitmen hati untuk mengabdikan yang mengharuskan adanya perhatian yang khusus untuk melihat kepentingan orang banyak (Mat. 9:35a), melampaui kepentingan diri sendiri, seperti Yesus Kristus yang memberi perhatian kepada banyak orang, tanpa membeda-bedakan. Komitmen hati seperti ini adalah untuk mengabdikan dengan tekun.<sup>30</sup> Alasan terpenting adalah bahwa komitmen hati untuk mengabdikan dalam pendidikan pola Yesus menyentuh kebutuhan nyata, yaitu menggapai mereka yang lelah dan terlantar, untuk memberikan pengayoman serta perlindungan demi membawa pembaruan dan penguatan kehidupan sepiritual, etika dan moral. 6) Dalam analisis, ditemukan bahwa pendekatan

---

<sup>29</sup> Ronda, "Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi."

<sup>30</sup> Nuhamara, *Pembimbing PAK*.

pendidikan Yesus Kristus melibatkan pemanfaatan dan penggunaan teknologi sebagai acuan bagi gereja untuk melayani. Sebagai contoh dari Kitab Injil, Yesus Kristus mengajar di atas perahu pada waktu pagi, dengan menggunakan jasa alam yaitu angin, sebagai pengantar penyampaian pengajaran-Nya (Luk. 5:1-11; Mat. 4:28-22; Mar. 1:16-20). 7) Beberapa indikator penting dari strategi pendidikan pola Yesus Kristus ini menunjuk kepada aspek berikut: a) Sama seperti Yesus Kristus yang bersikap terbuka, maka gereja juga harus bersikap terbuka bagi semua pengaruh dan dampaknya, serta segala kemungkinan pendekatan pelayanan. b) Pendidikan pola Yesus Kristus menegaskan tentang peran gereja untuk mengajar yang melibatkan untuk meneguhkan aspek spiritualitas, kognitif, dan kecakapan untuk berbuat, yaitu melakukan apa yang dipelajari secara konsisten, termasuk terbuka untuk mempelajari dan memanfaatkan teknologi apapun, untuk membangun. c) Pendidikan pola Yesus Kristus yang meneguhkan spiritualitas, melengkapi dengan kapasitas strategis untuk memberikan jawaban iman di tengah tantangan yang dihadapi di mana saja. d) Pendidikan pola Yesus Kristus melengkapi secara fisik untuk menghadapi dan menjawab tantangan dalam bentuk apapun. e) Pendidikan pola Yesus Kristus pada gilirannya mengharuskan adanya komitmen yang teguh untuk mengabdikan dan memberikan jawaban atas semua tantangan yang dihadapi dalam segala bentuk. f) Pendekatan Pendidikan pola Yesus Kristus memanfaatkan teknologi menjadi acuan bagi gereja untuk melengkapi warganya memanfaatkan teknologi dalam menunjang pelayanan gereja, termasuk memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi di dalam dan melalui gereja.

## **KESIMPULAN**

Meneguhkan gereja dan setiap orang Kristen serta segenap warga jemaat termasuk keluarga-keluarga, untuk menyadari bahwa mereka terpanggil oleh Allah untuk berada di dalam dunia, berada untuk menjadi saksi Kristus kepada dunia (Yoh. 17:18). Kebenaran ini dapat dilakukan dengan pendidikan tatap muka langsung, *hybrid*, maupun menggunakan pendekatan TIK melakukan PWG secara virtual.

Gereja harus melihat bahwa pembangunan manusia melalui pendidikan adalah sangat penting untuk meneguhkan gereja membangun dirinya dan semua anggotanya menjalankan tanggung jawab misionernya dengan benar (Ef. 4:9-16). Untuk itu, warga gereja harus belajar untuk terbuka dan melihat bahwa pengaruh TIK akan selalu ada, dari sisi negatif dan positif. Dengan demikian, maka Gereja dapat menerapkan TIK dalam mendidik warganya, untuk meneguhkan spiritualitas, maupun kesiapan etika moral dalam menghadapi dan menjawab tantangan pengaruh TIK yang negatif, dan menyebarkan nilai-nilai Injil.

Gereja yang menjalankan tanggung jawab pendidikannya warga jemaat secara benar, sedang membuktikan bahwa ia adalah bagian dari umat Allah yang misioner yang terutus ke dalam dunia untuk menjadi berkat kepada semua anggota masyarakat (KPR. 2:41-47). Kisah Para Rasul adalah firman kesaksian sejarah tentang bagaimana Roh Kudus memakai orang Kristen, yang

terdiri dari keluarga-keluarga yang merupakan anggota jemaat dalam melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi-Nya.<sup>31</sup> Hal ini dapat terjadi, jika gereja dalam melaksanakan PWG, meneguhkan kehidupan etika moral warganya, sehingga mereka tidak akan terbawa kepada pengaruh negatif dari TIK. PWG dapat juga dapat memanfaatkan jasa TIK sebagai instrumen atau alat pendidikan warga jemaat dalam memahami, mempertahankan, dan menyebarkan nilai-nilai mulia dari Injil Yesus Kristus, dalam memberkati banyak orang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Daniel. "STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK." OSF Preprints, July 24, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jvuep>.
- Anwar, Ilham Choirul. "Apa Saja Dampak Positif-Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi?" *tirto.id*. Accessed February 17, 2022. <https://tirto.id/apa-saja-dampak-positif-negatif-teknologi-informasi-dan-komunikasi-gaTD>.
- Diana, Ruat. "Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 26, 2019): 66–73. <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.3>.
- evimalinda, rita. "Konsep Kurikulum Pembinaan Warga Gereja Khususnya Bagi Remaja." Preprint. Open Science Framework, May 15, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/re8yc>.
- Hamambira, Domianus Lodu. "Meletakkan Kedudukan PAK Secara Tepat Dan Tepat Sasaran Seperti Ajaran Yesus." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 27, 2019): 74–92. <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.5>.
- Hasugian, Johannes Waldes. "Kurikulum Pendidikan Kristen bagi Orang Dewasa di Gereja." *KURIOS: (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (April 30, 2019): 36–53. <https://doi.org/10.30995/kur.v5i1.96>.
- Hutagalung, Rotua Julianovia, and Romi Lie. "Peran Gembala Jemaat Dalam Pengajaran Agama Kristen Terhadap Keterlibatan Warga Jemaat Dalam Pelayanan." *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (June 30, 2021): 87–98. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.359>.
- Marbun, Purim. "Gereja sebagai Pusat Pendidikan Jemaat," February 15, 2015, 1.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. "Qualitative Data Analysis.," 3rd ed., 5. Arizona State University: SAGE, n.d. <http://www.theculturelab.umd.edu/uploads/1/4/2/2/14225661/miles-huberman-saldana-designing-matrix-and-network-displays.pdf>.

---

<sup>31</sup> Yakob Tomatala, *Teologi Misi Pengantar Misiologi: Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan dan Pertumbuhan Gereja* (YT Leadership Foundation, 2003). *Perpustakaan Universitas Advent Indonesia* //library.unai.edu%2Findex.php%3Fp%3Dshow\_detail%26id%3D11102.

- Naenin, Sameton. "GEREJA DAN PENDIDIKAN WARGA GEREJA, PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DEWASA DAN TEORI PERKEMBANGAN." Universitas Kristen Satya Wacana, n.d. [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/12981/2/T2\\_752014025\\_BAB%20II.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/12981/2/T2_752014025_BAB%20II.pdf).
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing PAK*, n.d.
- O'Neill, William F, and Omi Intan Naomi. *Ideologi-ideologi pendidikan*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Pratiwi, Aris, Devi Indra Meytri, and Orien Patriana. "Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Terhadap Lingkungan Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer." *POSITIF: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi* 5, no. 1 (June 23, 2019): 8–15. <https://doi.org/10.31961/positif.v5i1.668>.
- Purnawan, Thomas. "10 Disrupsi Teknologi Menurut The Financial Brand." QuBisa. Accessed February 19, 2022. <https://www.qubisa.com/microlearning/10-disrupsi-teknologi-menurut-the-financial-brand>.
- Ronda, Daniel. "Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (January 30, 2019): 1. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.125>.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. "Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47." *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (December 29, 2021): 148–59. <https://doi.org/10.47628/ijt.v3i2.75>.
- Sugiono, Sugiono, and Mesirawati Waruwu. "Peran Pemimpin Gereja Dalam Membangun Epektifitas Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja Di Tengah Fenomena Era Disrupsi." *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 13, 2021): 111–22. <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i2.25>.
- Tafonao, Talizaro. "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Warga Gereja Di Era Digital." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 127–46. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.81>.
- Tomatala, Yakob. *Teologi Misi Pengantar Misiologi: Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan dan Pertumbuhan Gereja | Perpustakaan Universitas Advent Indonesia*. YT Leadership Foundation, 2003. [//library.unai.edu%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D11102](http://library.unai.edu%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D11102).
- Tomatala, Yakob Yonas and YT Leadership Foundation (Jakarta). *Pengantar antropologi kebudayaan: dasar-dasar pelayanan lintas budaya*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2006.

Waruwu, Mesirawati, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno. "Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (December 4, 2020): 43–56. <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.5>.